

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Chronic Kidney Disease merupakan penyakit tersering yang dialami oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut definisi dari Aziz dkk, 2008 *Chronic Kidney Disease* adalah kerusakan ginjal lebih dari 3 bulan, dengan atau tanpa disertai penurunan Laju Filtrasi Glomerulus < 60 mL/menit yang di tandai dengan kelainan patologi dan adanya tanda kerusakan ginjal (Baroleh et al., 2019).

Saat ini, *Chronic Kidney Disease* terus meningkat di seluruh dunia dan merupakan masalah kesehatan yang signifikan di hampir semua negara. Hasil penelitian *Global Burden of Disease* tahun 2010 menunjukkan bahwa pada tahun 1990, penyakit ini merupakan penyebab kematian peringkat ke-27 di dunia, dan pada tahun 2010 meningkat menjadi peringkat ke-18 (Bachtiar & Purnamadyawati, 2021).

Pada tahun 2013, prevalensi *Chronic Kidney Disease* di Indonesia adalah 0,2%, di mana di Sulawesi Tengah, prevalensi *Chronic Kidney Disease* tertinggi adalah 0,5%, diikuti oleh Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara masing-masing 0,4%. Di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI. Yogyakarta, dan Jawa Timur masing-masing 0,3%, dan di Sumatera Utara sendiri, prevalensi *Chronic Kidney Disease* adalah 0,2% (Siagian & Damayanty, 2018).

Salah satu komplikasi tersering yang dapat terjadi pada pasien dengan penyakit *Chronic Kidney Disease* adalah anemia. Anemia merupakan suatu kondisi dimana terjadi penurunan kadar hemoglobin di bawah batas normal. Prevalensi

Anemia pada pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisis di Jawa Timur adalah 86% (30 dari 35 subjek penelitian) (Adiatma & Tobing, 2014). Derajat anemia pada pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisis adalah anemia dengan derajat sedang (97%) dan anemia derajat ringan (3%) (Adiatma & Tobing, 2014). Pasien dengan Anemia pada Gagal Ginjal Kronis, perlu dilakukan terapi injeksi hormon *Eritropoietin* saat melakukan terapi hemodialisis, agar kadar hemoglobin dapat mengalami peningkatan. Dari data-data yang telah disebutkan sebelumnya, maka kami ingin melakukan penelitian untuk melihat perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah terapi Eritropoietin pada pasien *Chronic Kidney Disease* di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kadar Hemoglobin sebelum dan sesudah Hemodialisa pada pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. Soedomo Trenggalek?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah terapi Eritropoietin pada pasien *Chronic Kidney Disease* di RSUD dr. Soedomo Trenggalek

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui karakteristik pasien *Chronic Kidney Disease* di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

- 2) Untuk mengetahui kadar hemoglobin sebelum dan sesudah terapi Eritropoetin pada pasien *Chronic Kidney Disease* di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah terapi Eritropoetin pada pasien *Chronic Kidney Disease* di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pelayanan

Sebagai informasi dan masukan untuk meningkatkan pelayanan bagi penderita *Chronic Kidney Disease* dengan komplikasi anemia yang menjalani hemodialisa.

1.4.2 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta pengelolaan pada pasien *Chronic Kidney Disease* dengan komplikasi anemia yang menjalani hemodialisa.

1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai dasar referensi bagi penelitian selanjutnya

1.4.4 Bagi Pasien dan Keluarga

- 1) Memberikan pengetahuan tentang anemia pada pasien *Chronic Kidney Disease*
- 2) Keluarga mampu membantu dan merawat pasien *Chronic Kidney Disease* dengan komplikasi anemia yang menjalani hemodialisa.